

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah memuliakan Muhammad SAW berkat al-Qur'an yang senantiasa mengandung mukjizat di segala zaman. Dia menjadikan al-Qur'an demikian indah untuk dibaca dan tetap aktual sepanjang zaman, serta mudah untuk dihafal walaupun oleh anak-anak kecil. Allah-lah yang akan memeliharanya dari tindakan orang-orang yang mau merubah dan menodainya. Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang kekal dan bermukjizat yang diturunkan kepada hamba sekaligus Rasul-Nya yang paripurna, yakni Muhammad SAW yang oleh Allah direstui untuk dihafalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambahi, atau menguranginya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Al-Hijr (15): 9)

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain, diantara keistimewaan al-Qur'an adalah keistimewaan untuk dihafalkan. Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafalkan. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

﴿٤٩﴾

Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Al-Ankabut: 49): (Abdul Aziz Abdur Rauf :

6)

Untuk bisa menghafal al-Qur'an seseorang harus menguasai ilmu tajwid secara baik dan sering membaca al-Qur'an. Seseorang yang rutin dan sering membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid) selain akan mendapatkan pahala yang besar dan berlipat juga akan lebih mudah dalam memantapkan dan menguatkan hafalannya.

Tanpa membaca dengan rutin dan sering, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, sebab bagaimana bisa menghafal jika membaca saja jarang-jarang, apalagi tidak pernah membaca. Rasulullah SAW pun dalam menghafal al-Qur'an, beliau tetap membacanya (membaca tanpa melihat teks) dengan bantuan malaikat Jibril.

Begitu pula para sahabat juga melakukan hal yang sama, yakni membaca al-Qur'an secara rutin dan sering sehingga setelah benar-benar hafal baru menghadap lagi kepada Nabi SAW. Sehingga membaca al-Qur'an secara rutin dan sering adalah mutlak bagi seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an di samping ada hal-hal lain yang tetap harus diperhatikan.

Beberapa hal lain yang harus diperhatikan agar proses menghafal semakin mudah adalah motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an, lingkungan yang kondusif, waktu yang baik untuk menghafal, usia yang produktif dan lain-lain. Karena sangat penting dan sangat besarnya keutamaan yang akan didapatkan oleh orang-orang yang membaca dan menghafalkan al-Qur'an, maka banyak lembaga pendidikan Islam yang memberikan perhatian khusus terhadap kedua hal tersebut dengan cara menjadikan *qirā'ah* (membaca al-Qur'an) dan *tahfīz* (menghafal al-Qur'an) sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh dan dikuasai oleh peserta didik.

Mata pelajaran *qirā'ah* dan *tahfīz* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta masuk pada Kurikulum Pembelajaran *Ma'had*. Dalam satu tahun ajaran siswa-siswa Mu'allimin dari kelas vii sampai xii diwajibkan untuk menghafal sebanyak 1 juz. Maka sudah seharusnya siswa Mu'allimin yang telah berada di kelas viii ke atas memiliki hafalan yang lebih banyak daripada adik-adik kelasnya yang baru masuk atau masih duduk di kelas vii. Itu karena porsi dan kesempatan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an yang didapat oleh siswa-siswa lama lebih banyak daripada siswa-siswa yang baru saja masuk. Sehingga pada akhirnya ketika lulus dari Mu'allimin idealnya para alumninya memiliki hafalan minimal 6 juz.

Akan tetapi, kenyataannya prestasi hafalan yang dimiliki siswa-siswa lama (kelas viii sampai xii) belum sebaik dari prestasi siswa-siswa baru (kelas vii) yang notabene kesempatan untuk membaca dan menghafal al-Qur'annya lebih sedikit. Oleh karena itu, prestasi belajar *qirā'ah* dan *tahfīz* siswa

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sangat beragam. Keberagaman prestasi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain motivasi, lingkungan asrama, kecerdasan masing-masing siswa, latar belakang siswa, riwayat pendidikan siswa sebelum di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, menurut penulis korelasi antara prestasi belajar *qirā'ah* dan *tahfīz* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta perlu untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 197 dan terbagi ke dalam 6 kelas.

Beberapa hal yang menarik peneliti untuk meneliti Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, antara lain tetap dipertahankannya mata pelajaran *qirā'ah* dan *tahfīz* sebagai mata pelajaran khas Mu'allimin sebagai sekolah kader Muhammadiyah, terus dikembangkannya usaha dari pihak Madrasah untuk meningkatkan prestasi hafalan siswa dengan adanya klasemen liga *Huffāz* Mu'allimin dan bagi siswa-siswa yang berprestasi (mempunyai hafalan banyak) akan diberikan penghargaan. Selain itu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah kader Muhammadiyah tingkat menengah selama 6 tahun yang berada di bawah pembinaan langsung Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar *qirā'ah* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Adakah korelasi antara prestasi belajar *qirā'ah* dan prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar *qirā'ah* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- c. Untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar *qirā'ah* dan prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, khususnya pada

pengajaran *qirā'ah* dan *tahfīz*, agar prestasi belajar siswa pada dua mata pelajaran tersebut terus meningkat.

- b. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik dari segi kelebihan untuk meningkatkan kembali pola pendidikan dan pengajaran yang efektif dan berdaya guna.
- c. Bagi penulis (peneliti), dan juga peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan pengetahuan untuk lebih membantu dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai prestasi belajar bukanlah baru pertama kali dilakukan. Penelitian sebelumnya yang mempunyai kajian yang sama mengenai prestasi belajar, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Marwati Endrayani, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003 dengan judul skripsi *Studi Korelasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Hadits di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonosobo Kebumen*, Skripsi tersebut membahas tentang ada tidaknya korelasi prestasi belajar bahasa arab terhadap prestasi belajar hadits di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonosobo Kebumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar bahasa arab terhadap prestasi

belajar hadits di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Wonosobo Kebumen. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar hadits siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah Salafiyah tahun ajaran 2002/2003 dipengaruhi oleh tinggi rendahnya prestasi belajar bahasa arab.

2. Skripsi yang ditulis Nurul Lailiyah, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002 dengan judul skripsi *Korelasi Prestasi Belajar Bahasa Arab dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana prestasi belajar bahasa arab dan al-Qur'an hadits dan apakah ada korelasi antara prestasi belajar bahasa arab dan Al-qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi mata pelajaran bahasa arab kelas II Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II baru mencapai taraf cukup. Hal tersebut didasarkan pada nilai rata-rata prestasi belajar bahasa arab yang diperoleh yaitu 74,66. Sedangkan prestasi Al-Qur'an Hadits 68,3. Adapun antara prestasi belajar bahasa arab dan Al-qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II terdapat korelasi positif yang signifikan. Itu menunjukkan, tinggi rendahnya prestasi Al-Qur'an Hadits kuat hubungan (korelasi)-nya dengan tinggi rendahnya prestasi belajar bahasa arab.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmadi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002 dengan

judul skripsi *Studi Korelasi Prestasi Belajar Bahasa Arab dan Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul*. Penelitian ini mengkaji tentang korelasi prestasi belajar bahasa arab dan Qur'an hadits di MAN Sabdodadi Bantul. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai prestasi belajar bahasa arab kelas II MAN Sabdodadi masih dalam taraf kurang, sedangkan untuk nilai prestasi belajar siswa kelas II MAN Sabdodadi belum bisa dikatakan berhasil, masih dalam taraf cukup dan terdapat korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar bahasa arab dan Qur'an hadits karena angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,971.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti. Adapun perbedaan secara umum penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mata pelajaran dan obyek subyek penelitian, walaupun sudah banyak yang membahas tema tentang korelasi prestasi belajar, namun peneliti merasa ada beberapa perbedaan sehingga pada akhirnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji persoalan ini, yaitu mengenai korelasi prestasi belajar *qirā'ah* dan prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

i. Prestasi Belajar

a. Pengertian

Dalam kegiatan belajar mengajar prestasi belajar merupakan suatu istilah yang sering digunakan. Untuk mengetahui prestasi belajar yang jelas ada beberapa pendapat, antara lain :

1) Suharsimi Arikunto

Prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam masing-masing pelajaran setelah mengetahui program pendidikan dalam jangka waktu tertentu : (Suharsimi Arikunto, 1986: 269)

2) W.S. Winkel

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai: (WS Winkel, 1987: 150)

3) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Prestasi belajar adalah hasil studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran pendidikan, hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka-angka atau simbol-simbol: (Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1981 : 100).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Hasil itu dilambangkan dengan angka yang disebut nilai, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti pelajaran *qirā'ah* dan *tahfīz* pada semester gasal tahun 2011/2012.

Sedang maksud belajar itu sendiri adalah suatu proses mental yang mengarahkan kepada penguasaan pengetahuan, *skill*, sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif: (WS Wingkel, 1987: 150).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pendidik, siswa, tujuan, alat (kurikulum, metode, sarana) dan lingkungan.

1) Siswa, disebabkan oleh :

a) Faktor Jasmani (fisiologi)

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Termasuk faktor ini adalah : panca indra yang tak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh,

atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini terdiri dari :

(1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu : kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.

(2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu. Seperti : sikap kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri : (Moh. Uzer Usman and Lilis Setiawati, 1993: 136). Faktor sosial ekonomi yang menyebabkan kesibukan tertentu sehingga waktu untuk belajar tersita.

2) Guru, disebabkan oleh :

a) Kondisi fisiologik, misalnya : tidak sehat badan, tidak sempurna indranya.

b) Kondisi psikologik, misalnya : kurang menguasai bahan pelajaran, kurang bersemangat, acuh, kurang berminat dan sebagainya.

c) Kondisi sosial ekonomi yang menyebabkan kesibukan tertentu.

- 3) Kurikulum, disebabkan oleh :
 - a) Program yang belum mantap
 - b) Tidak adanya pedoman belajar
 - c) Materi yang terlalu banyak dan sukar
- 4) Prasarana sarana, disebabkan oleh :
 - a) Tidak adanya perpustakaan
 - b) Tidak adanya laboratorium
 - c) Tidak adanya *hardware* dan *software*
- 5) *Lingkungan*, disebabkan oleh :
 - a) Alam yang panas, dingin, bising, gelap dan sebagainya
 - b) Keadaan sekitar yang ramai, kesibukan yang tidak teratur :
(Dakir, 1986: 151-152),

2. *Qirā'ah*

a. Pengertian

Secara bahasa *qirā'ah* adalah masdar dari kata *qara'a yaqra'u qirā'atan wa qur'ānan* yang berarti membaca, menelaah dan mempelajari : (Ahmad Warson Munawwir, 2002: 1101). Sedangkan *qirā'ah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran

yang memberikan bekal kepada siswa agar mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Metode Pembelajaran *Qirā'ah* (Membaca)

Dalam pembelajaran *qirā'ah* (membaca) terdapat beberapa teori dan metode yang muncul dan berkembang. Masing-masing memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya, diantara metode tersebut adalah:

1) Metode Harfiyyah

Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hijaiyyah satu persatu. Murid pun lambat dalam membaca, karena siswa cenderung membaca huruf per huruf daripada membaca kesatuan kata.

2) Metode Suku Kata

Dalam metode ini siswa terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian mempelajari kata yang tersusun dari suku kata tersebut. Untuk mengajarkan suku kata harus didahului oleh pembelajaran huruf mad.

3) Metode Kata

Metode kata ini mempunyai landasan psikologis yang mengasumsikan bahwa siswa mengetahui hal-hal yang umum

dulu, kemudian berkembang mengetahui bagian-bagian dari yang umum itu.

Dalam mengimplementasikan metode ini, guru memulai dengan menampilkan sebuah kata disertai dengan gambar yang sesuai jika kata itu mungkin digambar, kemudian guru mengucapkan kata itu beberapa kali dan diikuti siswa. Langkah selanjutnya guru menampilkan kata tadi tanpa disertai gambar untuk dikenali dan dibaca oleh siswa. Setelah siswa mampu membaca kata tersebut, baru kemudian guru menganalisa dan mengurai huruf-huruf yang terkandung dalam kata tadi.

(<http://rossyrosmiyati.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-girā'ah-membaca-membaca.html>) Tanggal akses 19-03-2012 jam : 13.32 WIB

3) *Tahfīz*

a. Pengertian

Tahfīz berasal dari kata *ḥaffāza yuḥaffīzu tahfīzanyang* berarti menghafalkan : (Ahmad Warson Munawwir, 2002: 279). Adapun yang dimaksud *tahfīz* dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa agar mampu untuk menghafal surat/materi yang telah ditentukan.

b. Metode *Tahfīz* (Menghafalkan al-Qur'an)

Menurut Muhammad Zen (1985: 124) metode menghafal ada dua yaitu:

1) *Tahfīz*, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan mentashehkannya dihadapan guru.

2) *Takrīr*, yaitu mengulang hafalan yang sudah ditashehkan dihadapan gurunya. Hal ini digunakan agar penghafal al-Qur'an bisa menjaga al-Qur'an atau hafalan dengan baik.

c. Kesiapan Dasar Menghafal al-Qur'an.

Studi-studi *paedagogis* (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan penting dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat tersebut antara lain:

- 1) Minat
- 2) Menelaah
- 3) Perhatian

d. Faktor-faktor yang Mendukung Menghafal al-Qur'an

- 1) Usia yang ideal
- 2) Manajemen waktu

Waktu yang sesuai dan baik untuk menghafal antara lain: waktu sebelum terbit fajar, setelah terbit fajar, setelah salat, setelah bangun dari tidur siang, waktu di antara Magrib dan Isya.

3) Tempat Menghafal

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan (Ahmad Salim Badwilan, 2009: 122)

e. Cara peningkatan hafalan al-Qur'an

- 1) Bisa menghadapi kesulitan menghafal al-Qur'an
- 2) Sering mengulang hafalan al-Qur'an
- 3) Kontinyu menambah hafalan al-Qur'an

f. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf dan Yusuf Qardhawi keutamaan menghafal al-Qur'an adalah (diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 22.20 WIB):

1) Keutaman di Dunia:

- a) *Hifzul-Qur'an* merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah. Bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlul-Qur'an, Nabi bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ ، فَهُوَ يَقُومُ بِهَا نَاءَ
 اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَ
 آتَاءَ النَّهَارِ (متفق عليه)

"Tidak boleh seseorang berkeinginan kecuali dalam dua perkara, menginginkan seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur'an kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya, kemudian ia berkata, Andaikan aku diberi sebagaimana si fulan diberi, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat"(HR. Bukhāri dan Muslim, 1991: 327)

b) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya. Nabi bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari dan Muslim, 1991: 327)

c) Seorang *hāfizal-Qur'an* adalah orang yang mendapatkan *tasyrif* nabawi (penghargaan khusus dari Nabi SAW). Di antara penghargaan yang pernah diberikan Nabi SAW kepada para sahabat penghafal al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang *hāfizal-Qur'an*. Rasul mendahulukan pemakamannya (Muslim, 1991: 328)

d) *Hifzul-Qur'an* merupakan ciri orang yang diberi ilmu.

"Sebenarnya, *Al-Qur'an* itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim." (QS *Al-Ankabut* (29): 49)

2) Keutamaan di Akhirat:

a) *Al-Qur'an* akan menjadi penolong bagi penghafal.

Dari *Abi Umamah ra.ia* berkata, Nabi bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

"Aku mendengar *Rasulullah SAW* bersabda, "Bacalah olehmu *Al-Qur'an*, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya)". (HR. *Muslim*, 1991: 326)

b) Para penghafal *al-Qur'an* bersama para malaikat yang mulia dan taat.

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِمْعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ...

(متفق عليه)

"Orang yang membaca *al-Qur'an* sedangkan ia mahir terhadap *al-Qur'an*, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan taat..." (Muttafaqun 'alaih, 1991: 327)

c) Penghafal *al-Qur'an* adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari *al-Qur'an* (HR. *At-Turmudzi*, 199: 328)

Untuk sampai tingkat hafal terus menerus tanpa ada yang lupa, seseorang memerlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. Dan begitulah sepanjang hayatnya sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya. Nabi bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ (الْم) وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَاَمٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf." (HR. At-Turmudzi, 1991: 328).

4. Korelasi Antara *Qirā'ah* dan *Tahfīz*

Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan cara-cara atau langkah-langkah yang tidak sembarangan. Bahkan Rasulullah SAW dan para sahabat telah mencontohkan tradisi yang baik dalam menghafal al-Qur'an. Diantara tradisi yang baik itu adalah rajin membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Barang siapa yang memperbanyak membaca al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang sangat besar dan berlipat ganda serta

akan mematangkan dan menguatkan hafalannya : (Raghib As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, 2008 : 79).

Oleh karena itu, penguasaan terhadap ilmu tajwid, kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan kuantitas seseorang dalam membaca al-Qur'an adalah mutlak ada bagi orang yang ingin menghafalkan al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas diasumsikan bahwa ada hubungan antara *qirā'ah* (membaca al-Qur'an) dan *tahfīz* (menghafal al-Qur'an). Semakin tinggi kuantitas seseorang dalam membaca al-Qur'an (membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid) maka semakin baik dan banyak pula hafalannya. Hal ini tentu berbeda dengan orang yang kuantitas membaca al-Qur'annya rendah.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : "Tingkat prestasi belajar *qirā'ah* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berhubungan dengan tingkat prestasi belajar *tahfīz* mereka"

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan model korelasional searah yang menghubungkan dua hal atau permasalahan kemudian diambil kesimpulan yang tepat (Suharsimi Arikunto, 1996: 27).

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian menurut Sudarsono ada dua jenis, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari segala yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan teknik statistik. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua gejala yang diamati, namun peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan dan penjelasan data-data. Kerena itu sebagai konsekuensi teknik analisis yang digunakan bukan lagi memakai teknik statistik akan tetapi teknik non statistik atau dengan prinsip rasionalisasi (FX. Sudarsono, 1988: 1).

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar *qirā'ah* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam penelitian ini prestasi belajar *qirā'ah* yang dimaksud adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti pelajaran *qirā'ah* pada semester gasal tahun 2011/2012.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Prestasi belajar *tahfīz* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti pelajaran *tahfīz* pada semester gasal tahun 2011/2012.

4. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini menggunakan populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyeknya adalah seluruh siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Kelas X A jumlah 31 siswa

Kelas X B jumlah 35 siswa

Kelas X C jumlah 35 siswa

Kelas X D jumlah 37 siswa

Kelas X E jumlah 35 siswa

Kelas X F jumlah 24 siswa

Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 adalah 197.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Adalah metode atau cara pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berupa data-data mengenai suatu hal pada masa lampau dan sekarang yang diselenggarakan oleh pihak berwenang : (Winarno Surahmad, 1973: 123).

Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan sesuatu tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian tentang keadaan guru, siswa, karyawan, fasilitas yang dimiliki, struktur organisasi sekolah, daftar nilai prestasi belajar *qirā'ah* dan *tahfīz* dalam leger.

b. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki : (Sutrisno Hadi, 1990: 136).

Metode ini digunakan untuk mencari info mengenai gambaran umum obyek penelitian dan pelaksanaan pengajaran *qirā'ah* dan *tahfīz*, disamping itu metode ini digunakan untuk mengamati keadaan fasilitas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan yang lainnya yang perlu dan bisa diobservasi.

c. Metode Interview Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan : (Sutrisno Hadi, 1983: 193)

Interview ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran *qirā'ah* dan *tahfīz* kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, maksudnya peneliti terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

6. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini hanya satu yaitu metode statistik. Adapun rumus metode statistik yang peneliti gunakan adalah rumus korelasi *Product-Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum \bar{x}^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar skor x dengan skor y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

Dalam perhitungannya akan menggunakan bantuan program SPSS. Setelah diperoleh harga nilai r, selanjutnya nilai r tersebut

dibandingkan dengan r tabel : (Anas Sudijono, 2010: 206). Untuk rumus distribusi frekuensi adalah :

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p : Angka persentase

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan penelitian ini, peneliti akan memulai dengan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Selanjutnya sebelum membahas tentang bagaimana prestasi belajar *qirā'ah* dan *tahfīz* serta korelasi antara keduanya, peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa, pimpinan, guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Setelah itu adalah hasil dan pembahasan yang berisi tentang prestasi belajar *qirā'ah* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan korelasi antara prestasi belajar *qirā'ah*

dan prestasi belajar *tahfīz* siswa kelas x Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun yang terakhir dari penelitian ini berupa penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.